

## Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Fouri Ayu Ardani<sup>1\*</sup>, Fefri Indra Arza<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Padang, Padang

\*Korespondensi: [fouriyua@gmail.com](mailto:fouriyua@gmail.com)

**Tanggal Masuk:**  
20 Januari 2023  
**Tanggal Revisi:**  
31 Juli 2023  
**Tanggal Diterima:**  
6 Agustus 2023

**Keywords:** *Ethical Behavior; Religiosity; Understanding of the Accountant's Code of Ethic.*

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style)**  
Ardani, FA., & Arza, FI. (2023). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan dan Religiusitas terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (3), 1168-1180.

**DOI:**  
<https://doi.org/10.24036/jea.v5i3.783>

### **Abstract**

*The problem of professional ethics in accounting has become the center of public attention so that all professions are required to work professionally. This study aims to analyze the effect of understanding the accountant's code of ethics and religiosity on the ethical behavior of accounting students. This research is a causative research using a quantitative approach. The data used in this study is primary data with data collection techniques using questionnaires. The population in this study were students majoring in accounting for the 2018/2019 academic year, Faculty of Economics, Padang State University. The sample technique used in this research is purposive sampling. The number of samples in this study were 146 students from 231 accounting students at Padang State University. The hypothesis in this study was tested using multiple linear regression analysis with IBM SPSS 22. The results of this study (1) understanding of the accountant's code of ethics has a significant positive effect on ethical behavior of accounting students at Padang State University and (2) religiosity has no effect on ethical behavior of university accounting students Padang Country.*



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Masalah etika profesional di bidang akuntansi telah menjadi pusat perhatian publik. Setelah skandal perusahaan besar menggerogoti kepercayaan publik terhadap profesional akuntansi, minat publik dalam masalah etika bisnis dan dunia profesional meningkat. Sehingga semua profesi dituntut harus bekerja secara profesional (Sekartaji *et al.*, 2020). Menurut Rachmania & Hakim (2021) perilaku etis merupakan masalah utama di bidang akuntansi pada perguruan tinggi.

Perilaku etis adalah tindakan yang didasarkan pada norma sosial yang berlaku umum mengenai perbuatan yang dilakukan secara baik dan benar (Griffin & Ebert, 2006). Menurut Mubako *et al.*, (2021) perilaku etis juga merupakan salah satu persyaratan utama profesi akuntan, yang mana telah tertulis dalam semua kode etik yang dikeluarkan dalam asosiasi

profesional akuntansi. Perilaku etis para pemimpin masa depan akan tercermin dalam perilaku mahasiswa sekarang (Sekartaji *et al.*, 2020). Perilaku etis akuntan yang tepat akan menentukan posisinya di kalangan masyarakat.

Secara umum, masyarakat Indonesia dibangun atas dasar aturan-aturan etika (Wati & Sudiby, 2016). Etika merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari seseorang. Etika diperlukan dalam masyarakat guna untuk meminimalisir adanya perbedaan pendapat antar masyarakat. Etika dapat dijadikan pedoman atau acuan bagi masyarakat dalam berperilaku untuk membangun kehidupan yang harmonis (Pemayun & Budiasih, 2018). Masyarakat mengharapkan mahasiswa untuk berperilaku etis untuk menjadi akuntan profesional di masa depan.

Mahasiswa adalah elemen masyarakat yang memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi dan mempunyai independensi yang bebas dari kepentingan (Oktawulandari, 2015). Menurut Smith, (2009) mahasiswa memiliki persepsi, penilaian, dan perilaku moral yang berbeda. Perilaku yang tidak etis akan berdampak pada saat mahasiswa masuk ke dalam dunia kerja untuk melakukan tindakan kecurangan atau pelanggaran etika. Sehingga, mahasiswa akuntansi yang akan siap menjadi akuntan harus mampu mengerti dan memahami kode etik akuntan serta mengetahui permasalahan etika yang terjadi (Wijayanti, 2018).

Dunia pendidikan akuntansi berdampak besar terhadap perilaku etis akuntan. Pendidikan bertanggung jawab tidak hanya untuk mengajarkan ilmu akuntansi, tetapi juga membimbing mahasiswanya untuk menjadi pribadi yang lebih baik (Mikoshi *et al.*, 2020). Menurut Rachmania & Hakim, (2021) perilaku etis akuntan dapat dibentuk melalui proses pendidikan yang dilakukan di lembaga pendidikan yang memiliki program studi akuntansi. Perguruan tinggi diharapkan tidak hanya menghasilkan sumber daya manusia yang mampu memenuhi tuntutan pasar global, tetapi juga dapat menghasilkan tenaga profesional dengan kualifikasi profesional yang sesuai dengan bidangnya (Mikoshi *et al.*, 2020).

Kode Etik Akuntan Indonesia mengatur tentang etika profesi akuntan di Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah mengatur seperangkat standar etika yang terkait dengan sikap profesional, termasuk Kode Etik Akuntan Indonesia yang membuat hubungan antara akuntan dan kliennya, antara akuntan dan rekan kerjanya, serta antara profesi dan masyarakat. Kode Etik Akuntan Indonesia menetapkan tujuan profesi akuntan untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan standar profesional tertinggi dengan mendapatkan tingkat efisiensi tertinggi untuk kepentingan umum.

Menurut Sekartaji *et al.*, (2020) prinsip-prinsip etika akuntansi menyatakan bahwa akuntan berkewajiban untuk mempertahankan tingkat disiplin diri yang melampaui persyaratan hukum dan peraturan. Dengan berkembangnya masalah etika di bidang akuntansi yang saat ini terjadi di Indonesia, hal ini menyebabkan berbagai pelanggaran etika yang menimpa para profesi akuntan (Rachmania & Hakim, 2021). Banyak kasus yang terjadi dalam dunia akuntan yang tidak memperhatikan etika untuk mencari keuntungan yang besar, seperti yang terjadi pada perusahaan besar di Indonesia.

Kasus pelanggaran etika profesi akuntan yang terjadi di Indonesia adalah PT Hanson Internasional Tbk yang melakukan manipulasi laporan keuangan pada tahun 2016 dan baru terungkap pada tahun 2019 saat kasus jiwayasa terungkap. Manipulasi laporan keuangan yang dilakukan pada PT Hanson Internasional Tbk yaitu berkaitan dengan penyajian laba rugi penjualan di akun-akun sehingga laba laba yang tercatat di laporan keuangan melebihi nilai material sebesar Rp 613 miliar. Kasus pelanggaran etika lainnya terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) pada tahun 2017 melakukan manipulasi laporan keuangan. Manajemen sebelumnya AISA yaitu Joko Mogoginta, mantan Presiden Direktur PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dan Budhi Istanto Suwito, mantan Direktur AISA melakukan penggelembungan piutang anak usaha terhadap AISA di laporan keuangan tahun

2017. Selain itu, PT. Asabri (Persero) melakukan tindakan kecurangan dalam pengelolaan laporan keuangan dan dana investasi selama tahun 2012-2019. Nilai kerugian negara yang timbul akibat dari penyimpangan pengelolaan keuangan dan dana investasi pada PT. Asabri (Persero) sebesar Rp.22,78 Triliun (<https://www.kompasiana.com>).

Berdasarkan permasalahan diatas menunjukkan bahwa kode etik, sikap, dan etika, serta berperilaku etis berperan penting dalam melakukan pekerjaan dengan baik dan benar. Kasus tersebut juga membuktikan bahwa akuntan gagal menjalankan perannya. Hal ini mengakibatkan krisis kepercayaan masyarakat Indonesia sebagai akuntan.

Berdasarkan penelitian relevan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap atau perilaku etis akuntan dan mahasiswa telah dilakukan oleh Mubako *et al.*, (2021), Sekartaji *et al.*, (2020), Wiguna & Suryanawa (2019), Wijayanti (2018), Aprizon (2021), dan Hamid (2017). Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yang mempengaruhi perilaku etis diantaranya pemahaman kode etik akuntan dan religiusitas.

Menurut Kusuma, (2018) Kode Etik Akuntan diperlukan untuk mengatur perilaku individu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kode etik merupakan elemen penting yang perlu diketahui dan dipahami oleh mahasiswa akuntansi (Wiguna & Suryanawa, 2019). Dalam penelitian Wijayanti, (2018) Kode Etik Akuntan adalah seperangkat prinsip yang harus dimengerti dan dipatuhi oleh para mahasiswa calon akuntan profesional masa depan agar dapat memenuhi tugasnya dan wewenangnya dengan baik dan terhindar dari pelanggaran etika.

Faktor lainnya yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi adalah religiusitas. Religiusitas merupakan kepercayaan atau keyakinan terhadap nilai-nilai yang berhubungan dengan keagamaan yang memiliki ketetapan dan komitmen terhadap Tuhan dengan mematuhi segala perintahnya dan menjauhi larangannya (McDaniel & Burnett, 1990).. Menurut (Grasmick *et al.*, 1991 dalam Hidayatulloh & Sartini, 2020) menyatakan bahwa individu dengan keyakinan agama yang kuat diharapkan tidak boleh terlibat dalam perilaku tidak etis yang merugikan diri sendiri dan masyarakat lainnya.

Penelitian terhadap mahasiswa harus dilakukan karena tujuannya adalah mengeksplorasi bagaimana mahasiswa akan berperilaku etis di masa depan. Ketika mereka berada di dunia kerja yang sesungguhnya, akan membantu manajemen memecahkan masalah ketika mereka bekerja berdasarkan norma dan nilai sosial yang berlaku.

## **REVIU LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Etika**

Menurut Wiguna & Suryanawa, (2019) teori etika adalah kerangka kerja untuk secara sistematis merefleksikan prinsip-prinsip etika dalam perilaku manusia. Teori etika merupakan acuan bagi manusia dalam bertindak, serta menjadi tolak ukur baik dan buruknya suatu tindakan (Lucyanda & Endro, 2012). Teori etika memberikan kerangka kerja yang memungkinkan kita menjamin keakuratan pilihan moral yang kita buat.

Menurut Bertens (2000) teori etika dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang relevan secara moral dan pembenaran terhadap keputusan tersebut. Teori etika juga memberikan jawaban sistematis atas pertanyaan etis mendasar. Teori etika tidak hanya berusaha menjawab pertanyaan tentang bagaimana kita harus hidup, tetapi juga memberikan alasan untuk mendukung jawabannya. Teori etika adalah pembenaran rasional dalam bertindak dan keputusan tertentu (Hartman & Joe, 2008).

Menurut Keraf (1998) teori etika dapat dikembangkan menjadi dua bagian yaitu:

- a. Teori Deontologi membahas mengenai kewajiban individu untuk memberikan hak kepada orang lain, sehingga dasar untuk menilai sesuatu baik atau buruk didasarkan pada kewajiban bukan akibat dari tindakan.
- b. Teori Teleologi membahas tentang pengujuran baik buruknya suatu tindakan ditinjau dari tujuan yang ingin dicapai atau berdasarkan akibat yang ditimbulkan oleh tindakan tersebut.

### **Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi**

Menurut Sekartaji *et al.*, (2020) perilaku etis adalah perilaku yang membedakan antara mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan kode etik yang berlaku. Perilaku etis adalah tindakan yang didasarkan pada norma-norma sosial yang berlaku umum mengenai perbuatan yang dilakukan secara baik dan benar (Griffin & Ebert, 2006). Penerapan perilaku etis kepada mahasiswa sangat penting untuk membentuk sifat-sifat yang berguna di dunia kerja di masa mendatang. Perilaku etis sangat berkaitan erat dengan etika seseorang (Safron, 2020). Etika adalah upaya sistematis untuk menggunakan akal untuk menafsirkan pengalaman moral kita sebagai manusia secara pribadi maupun sosial, untuk menentukan aturan yang memandu perilaku kita dan nilai-nilai yang kita pegang dalam hidup (Wulandari *et al.*, 2019).

### **Pemahaman Kode Etik Akuntan**

Kode etik adalah acuan, tata cara, atau pola aturan, yang terdiri dari elemen-elemen penting untuk menciptakan seorang akuntan yang bertindak secara etis. Kode etik biasanya termasuk dalam norma sosial, tetapi jika di dalam kode etik terdapat sanksi yang tegas, maka dapat dikategorikan sebagai norma hukum (Sekartaji *et al.*, 2020). Menurut Tikollah *et al.*, (2006) kode etik dapat digunakan oleh anggota profesi akuntan sebagai pedoman untuk menjaga reputasi dan kepercayaan publik terhadap kelanjutan profesi akuntan. Kode Etik Akuntan yang telah ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika diantaranya yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis.

### **Religiusitas**

Religiusitas berasal dari bahasa latin *religio* yang berarti akar yang memiliki arti mengikat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) religi berarti kepercayaan kepada Tuhan, khususnya kepercayaan akan adanya keberadaan Tuhan. Religiusitas didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pada nilai agama yang dipegang dan dipraktikkan seseorang. Religiusitas disebut juga sebagai keyakinan (iman) kepada Tuhan dengan berkomitmen dengan mengikuti prinsip-prinsip yang ditetapkan Tuhan (McDaniel & Burnett, 1990). Religiusitas memegang peranan penting di kehidupan manusia, dan kemudian akan dijelaskan di hadapan Tuhan baik dalam kehidupan dunia maupun di akhirat.

### **Hubungan Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis**

#### **Pemahaman Kode Etik Akuntan**

Etika profesi akuntan di Indonesia diatur dalam Kode Etik Akuntan Indonesia yang ditetapkan oleh IAI. Kode Etik Akuntan Indonesia dimaksudkan sebagai pedoman dan aturan bagi semua anggota, baik yang berpraktik sebagai akuntan, bekerja di dunia bisnis, pemerintahan atau pendidikan (Wijayanti, 2018). Pemahaman terhadap kode etik akuntan tercermin dari seberapa baik seorang akuntan memahami Kode Etik Akuntan Indonesia yang terdiri dari delapan prinsip etika. Prinsip kode etik akuntan meliputi tanggung jawab

profesional, kepentingan publik, kerahasiaan, integritas, objektivitas, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional, dan standar teknis. Pemahaman kode etik akuntan dapat membantu mahasiswa menganalisis dilema etis yang dihadapi oleh profesi akuntan (Wijayanti, 2018). Oleh karena itu, pengetahuan untuk memahami kode etik akuntan harus didorong selama orang tersebut belajar untuk menjadi seorang akuntan. Hasil penelitian sebelumnya mengenai pemahaman kode etik akuntan yang dilakukan Sekartaji *et al.*, (2020), Wiguna & Suryanawa (2019), Wijayanti (2018), Hamid, (2017), dan Safira *et al.*, (2016) menunjukkan bahwa terdapat hasil pengaruh positif pemahaman kode etik akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>:** Pemahaman kode etik akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### **Religiusitas**

Religiusitas adalah tingkat kepercayaan atau nilai-nilai agama yang diyakini oleh seseorang, dan agama merupakan dasar untuk mengajarkan kebaikan. Allport, (1950) menjelaskan bahwa agama dipandang sebagai bagian khusus dari kehidupan individu. Agama dapat mempengaruhi perilaku etis karena agama yang berbeda mewujudkan nilai-nilai tertentu yang menentukan apa yang dianggap perilaku etis. Religiusitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku etis. Religiusitas adalah salah satu penentu terkuat dari etika dan nilai. Religiusitas juga dapat membentuk nilai dan sikap sosial individu. Religiusitas dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan etis seseorang dan merupakan sumber etika yang penting. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mubako *et al.*, (2021) dan Wiguna & Suryanawa (2019) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> :** Religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian kausatif yaitu jenis penelitian yang bersifat sebab akibat dengan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Sedangkan pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang menguji hipotesis sebelumnya berdasarkan sampel tertentu dan pengumpulan data menggunakan alat penelitian kuantitatif dan statistik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pemahaman kode etik akuntan dan religiusitas terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa jurusan akuntansi tahun masuk 2018/2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitiannya, dan diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, jumlah sampelnya adalah 146 mahasiswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang diberikan kepada responden untuk mengisi seperangkat pernyataan. Kuesioner menggunakan skala perhitungan skala likert dengan nilai 1 untuk “sangat tidak setuju”, 2 untuk “tidak setuju”, 3 untuk “kurang setuju”, 4 untuk “setuju”, dan 5 untuk “sangat setuju”. Kuesioner diberikan

langsung kepada mahasiswa jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang serta disebarakan juga melalui google formulir.

## Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

### Variabel Dependen (Y)

#### Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

Perilaku etis adalah perilaku yang didasarkan pada norma-norma sosial yang berlaku umum mengenai perbuatan yang baik dan benar (Griffin & Ebert, 2006). Perilaku etis diukur dengan menggunakan 4 item indikator yang di adopsi dari penelitian terdahulu (Pamela, 2014) : mengenali dan menerapkan perilaku sesuai kode etik, memiliki nilai keyakinan yang mampu bertindak baik, mematuhi peraturan walaupun ada kesulitan dalam melakukannya, dan memiliki prinsip dan melaksanakan meski resiko berat atau imbalan tinggi.

### Variabel Independen (X)

#### Pemahaman Kode Etik Akuntan (X<sub>1</sub>)

Kode etik merupakan acuan, tata cara, dan pola aturan, yang terdiri dari elemen-elemen penting untuk menciptakan seorang akuntan yang berperilaku etis. Kode etik biasanya termasuk dalam norma sosial, tetapi jika di dalam kode etik terdapat sanksi yang tegas, maka dapat dikategorikan sebagai norma hukum (Sekartaji *et al.*, 2020). Pemahaman kode etik akuntan diukur dengan menggunakan 8 item indikator yang di adopsi dari penelitian terdahulu (Mulyadi, 2001) : Pemahaman Tanggung Jawab Profesi, Pemahaman Kepentingan Publik, Pemahaman Integritas, Pemahaman Obyektivitas, Pemahaman Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional, Pemahaman Kerahasiaan, Pemahaman Perilaku Profesional, dan Pemahaman Standar Teknis.

#### Religiusitas (X<sub>2</sub>)

Religiusitas adalah sistem terpadu dari kepercayaan, gaya hidup, dan kegiatan ritual yang bermanfaat bagi nilai-nilai sakral atau nilai tertinggi dalam kehidupan manusia (Glock & Stark, 1965 dalam Budiarto *et al.*, 2017). Religiusitas diukur dengan menggunakan 5 item indikator yang di adopsi dari penelitian terdahulu (Huber & Huber, 2012) : Dimensi Intelektual (*Intellectual*), Dimensi Ideologi (*Ideology*), Dimensi Ibadah Publik (*Public Practice*), Dimensi Ibadah Pribadi (*Private Practice*), Dimensi Pengalaman Beragama (*Religious Experience*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Demografi Responden

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	19	1	0,7%
2	20	4	2,7%
3	21	65	44,5%
4	22	63	43,2%
5	23	13	8,9%
<b>Jumlah</b>		<b>146</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, 2022

Responden dalam penelitian ini terdiri atas mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang yang berjumlah 146 mahasiswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner secara online melalui google formulir kepada mahasiswa jurusan akuntansi tahun masuk 2018 dan 2019 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak berdasarkan usia adalah responden yang berusia 21 tahun sebanyak 65 responden atau sebesar 44,5%, sedangkan responden lainnya yang berusia 19 tahun sebanyak 1 responden atau sebesar 0,7%, usia 20 tahun sebanyak 4 responden atau sebesar 2,7%, usia 22 tahun sebanyak 63 responden atau sebesar 43,2%, dan usia 23 tahun sebanyak 13 responden atau sebesar 8,9%.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	30	20,5%
2	Perempuan	116	79,5%
	<b>Jumlah</b>	<b>146</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan jenis kelamin adalah responden berjenis kelamin perempuan, sebanyak 116 responden atau 79,5%, sedangkan responden berjenis kelamin laki-laki hanya 30 responden atau 20,5%.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Masuk

**Tabel 3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Masuk**

No	Tahun Masuk	Jumlah	Persentase
1	2018	61	41,8%
2	2019	85	58,2%
	<b>Jumlah</b>	<b>146</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer diolah, 2022*

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan tahun masuk adalah responden dengan tahun masuk 2019 sebanyak 85 responden atau sebesar 58,2% sedangkan responden dengan tahun masuk 2018 berjumlah 61 responden atau sebesar 41,8%.

### Uji Kualitas Data Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap item kuesioner dalam sebuah penelitian. Item kuesioner dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $\geq r$  tabel, namun sebaliknya apabila  $r$  hitung  $\leq r$  tabel maka indikator tersebut dikatakan tidak valid (Ghozali, 2018). Hasil uji validitas seluruh pertanyaan pada kuesioner penelitian adalah valid.

## Pengujian Reliabilitas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Instrument Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Y)	0,642	
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X <sub>1</sub> )	0,868	Reliabel
Religiusitas (X <sub>2</sub> )	0,868	

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4, nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60 untuk semua variabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukuran adalah reliabel untuk setiap variabel dalam kuesioner penelitian, sehingga item-item setiap variabel sangat baik sebagai instrumen pengukuran.

## Uji Kelayakan Model Analisis Regresi Berganda

**Tabel 5**  
**Hasil Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,716	2,454		8,442	,000
Pemahaman Kode Etik Akuntan (X <sub>1</sub> )	,211	,040	,519	5,274	,000
Religiusitas (X <sub>2</sub> )	,014	,030	,045	,453	,651

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 5 diatas, dapat dianalisis model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 20,716 + 0,211X_1 + 0,014X_2 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui antaranya:

- 1) Konstan = 20,716 (positif), artinya bila pemahaman kode etik akuntan (X<sub>1</sub>) dan religiusitas (X<sub>2</sub>) bernilai 0 maka perilaku etis mahasiswa akuntansi sebesar 20,716.
- 2) Koefisien b<sub>1</sub> = 0,211 (positif), artinya pemahaman kode etik akuntan meningkat 1% maka akan diikuti perilaku etis mahasiswa akuntansi sebesar = 0,211.
- 3) Koefisien b<sub>2</sub> = 0,14 (positif), artinya religiusitas meningkat 1% maka akan diikuti perilaku etis mahasiswa akuntansi sebesar = 0,014.

## Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std/ Error of the Estimate
1	,551*	,303	,294	2,08193

a. Predictors: (Constant), TotalPX<sub>2</sub>, TotalPX<sub>1</sub>

b. Dependent Variable: TotalPY

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa hasil uji koefisien determinasi menghasilkan koefisien korelasi berganda *Adjusted R Square* sebesar 0,294 atau 29,4%. Artinya, 29,4% variabel perilaku etis mahasiswa akuntansi dijelaskan oleh kedua variabel independen yaitu

pemahaman kode etik akuntan dan religiusitas dan sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

### Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

**Tabel 7**  
**Hasil Uji F**

	<b>Model</b>	<b>Sum of Squares</b>	<b>Df</b>	<b>Mean Squares</b>	<b>F</b>	<b>Sig</b>
1	Regression	270,044	2	135,022	31,151	,000 <sup>b</sup>
	Residual	619,825	143	4,334		
	Total	889,870	145			

a. Dependent Variable: Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Kode Etik Akuntan, Religiusitas

Sumber: Data primer diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa F hitung  $\geq$  F tabel yaitu  $31,151 \geq 3,06$  dan nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$ . Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pemahaman kode etik akuntan dan religiusitas secara bersama-sama tidak mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### Uji Parsial (Uji T)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji T**

<b>Hipotesis</b>	<b>Unstandardized Coefficients B</b>	<b>t hitung</b>	<b>Sig</b>	<b>Hasil</b>
Hipotesis 1	0,211	5,274	0,000	Diterima
Hipotesis 2	0,014	0,453	0,651	Ditolak

Sumber: Data primer diolah, 2022

#### Hipotesis 1

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat dilihat bahwa variabel pemahaman kode etik akuntan memiliki t hitung sebesar  $5,274 \geq t$  tabel sebesar 1,977 dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,211 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman kode etik akuntan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

#### Hipotesis 2

Berdasarkan Tabel 8 diatas dapat diketahui bahwa variabel religiusitas memiliki nilai t hitung sebesar  $0,453 \leq t$  tabel sebesar 1,977 dengan koefisien beta *unstandardized* sebesar 0,014 dan tingkat signifikansi sebesar 0,651 lebih besar dari 0,05, sehingga H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi.

### Pembahasan

#### Pengaruh pemahaman kode etik akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman kode etik akuntan berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang. Hal terlihat dari hasil uji parsial nilai signifikansi  $0,000 \leq 0,05$  dan koefisien  $\beta$  bernilai positif 0,211. Hal ini membuktikan bahwa individu yang memiliki tingkat pemahaman kode etik akuntan yang tinggi maka akan meningkatkan perilaku etis mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Sekartaji et al., 2020; Wiguna & Suryanawa, 2019; Wijayanti, 2018; Hamid, 2017; Safira et al., 2016) yang menemukan adanya pengaruh positif antara pemahaman kode etik akuntan dengan perilaku etis mahasiswa akuntansi. Individu yang memahami etika akuntan, bertindak sesuai dengan kewajiban dan hak mahasiswa, dan bertindak secara profesional. Semakin baik pemahaman kode etik akuntan maka semakin baik perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang. Sebaliknya, rendahnya pemahaman kode etik akuntan rendah menyebabkan buruknya perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori etika yang menjelaskan bahwa pemahaman kode etik akuntan yang baik bertindak didasarkan pada apa yang mereka yakini sebagai perilaku yang benar. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang luas mampu bertindak secara etis dan mengambil keputusan sesuai dengan pedoman etika profesi akuntan (Keraf, 1998).

### **Pengaruh religiusitas terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian parsial nilai signifikansi  $0,651 \geq 0,05$  dan koefisien  $\beta$  bernilai positif 0,014. Religiusitas merupakan tingkat kepercayaan atau nilai-nilai agama yang diyakini oleh seseorang. Religiusitas memegang peranan penting di kehidupan manusia, dan kemudian akan dijelaskan di hadapan Tuhan baik dalam kehidupan dunia maupun akhirat.

Mahasiswa akuntansi yang memiliki tingkat keyakinan agama yang tinggi dan kesadaran akan nilai-nilai kebaikan yang sudah ditetapkan oleh agama mereka masing-masing, tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk berperilaku baik, beretika dan memiliki sifat yang bermoral. Hal ini disebabkan karena individu yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, belum bisa mengambil keputusan dengan baik dan berperilaku etis. Individu yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi, juga belum bisa mempengaruhi seseorang untuk berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku (Riszqiya & Maryanti, 2021).

Hasil penelitian ini bertolak dengan teori etika yang dikemukakan oleh Keraf (1998), etika dibagi menjadi dua bagian yaitu Deontologi dan Teleologi yang menjelaskan bahwa individu yang beragama dapat membantu etika bertindak secara proporsional dan melupakan kepekaan rasa dalam diri manusia. Etika dan agama sangat erat kaitannya untuk melengkapi dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Keduanya memiliki kesamaan mendasar yaitu sama-sama menyelidiki dan menentukan ukuran baik dan buruk dengan melihat pada amal perbuatan manusia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori etika yang menjelaskan bahwa individu yang beragama dapat membantu etika bertindak secara proporsional dan melupakan kepekaan rasa dalam diri manusia. Etika dan agama sangat erat kaitannya untuk melengkapi dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Keduanya memiliki kesamaan mendasar yaitu sama-sama menyelidiki dan menentukan ukuran baik dan buruk dengan melihat pada amal perbuatan manusia.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya Mubako *et al.*, (2021) dan Wiguna & Suryanawa, (2019) bahwa religiusitas berpengaruh positif terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi. Namun, penelitian ini sesuai dengan penelitian (Malestha & Pasaribu, 2017) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara religiusitas dengan perilaku etis.

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman kode etik akuntan dan religiusitas terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang. Berdasarkan hasil temuan dan uji hipotesis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman kode etik akuntan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang. Ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat pemahaman kode etik yang tinggi maka akan meningkatkan perilaku etis mahasiswa akuntansi.
2. Religiusitas tidak berpengaruh terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi yang memiliki tingkat keyakinan agama yang tinggi dan kesadaran akan nilai-nilai kebaikan yang sudah ditetapkan oleh agama mereka masing-masing tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi untuk berperilaku baik, beretika dan memiliki sifat yang bermoral.

### **Keterbatasan**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah objek penelitian hanya satu saja yaitu mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Padang.
2. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang memungkinkan responden tidak bersungguh-sungguh menjawab pertanyaan.
3. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert memungkinkan responden untuk menjawab pertanyaan bukan dengan apa yang sebenarnya ada pada diri responden tersebut.

### **Saran Untuk Penelitian Selanjutnya**

Berdasarkan keterbatasan penelitian di atas, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi dan sampel, tidak hanya terbatas pada satu lingkup universitas, tetapi juga ke universitas swasta dan universitas negeri lainnya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode penelitian yang berbeda seperti melakukan metode wawancara langsung dengan responden untuk lebih mencerminkan tanggapan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi atas kondisi yang sebenarnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel baru dalam meneliti perilaku etis mahasiswa akuntansi seperti *moral equity*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Allport, G. W. (1950). *The Individual And His Religion*. New York: Mcmillan.
- Aprizon, N. (2021). Akuntan Terhadap Perilaku Etis Akuntan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Di Wilayah Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 60–66.
- Bela, K. S. M. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Terhadap Perilaku Etis Akuntan Di Denpasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 10(2), 1–19.

- Bertens. 2000. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum
- Budiarto, D. S., Yennisa, & Nurmalisa, F. (2017). Hubungan Antara Religiusitas Dan Machiavellian Dengan Tax Evasion: Riset Berdasarkan Perspektif Gender. *Jurnal Telaah Bisnis*, 18(1), 19–32..
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Griffin, R., & Ebert, R. (2006). *Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Hamid, E. (2017). Pemahaman kode etik akuntan, kecerdasan emosional, religiusitas, perilaku etis. *Jurnal Parameter*, 2(1), 1–17.
- Hartman, L., & Joe, D. (2008). *Etika Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayatulloh, A., & Sartini, S. (2020). Pengaruh Religiusitas Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(1), 28.
- Huber, S., & Huber, O. W. (2012). The Centrality of Religiosity Scale (CRS). *Religions*, 3(3), 710–724.
- KBBI, (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [online, diakses pada tanggal 10 Agustus 2022]
- Keraf, D. A. Sonny. (1998). *Etika Bisnis, Tuntutan dan Relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kusuma, F. A. D. (2018). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Skripsi*, 3(2).
- Lucyanda, J., & Endro, G. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie. *Media Riset Akuntansi*, 2(2), 113–142.
- Malestha, S. P., & Pasaribu, H. (2017). Perilaku Etis Akuntan Masa Depan Dipengaruhi Religiusitas, Intellectual Capital, Locus Of Control, Dan Nilai-Nilai Etika, *E-Jurnal Akuntansi*, 123(1), 165-176.
- Mcdaniel, S.W ., & Burnett, J.J. (1990). *Consumer Religiosity And Retail Store Evaluative Criteria*. *Journal Of The Academy Of Marketing Science*, 18(2), 101–112.
- Mikoshi, M. S., Yurniwati, Y., & Yohana, D. (2020). Pengaruh Gender, Locus Of Control, Dan Equity Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Andalas. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(2), 345.
- Mubako, G., Bagchi, K., Udo, G., & Marinovic, M. (2021). *Personal Values And Ethical Behavior In Accounting Students*. *Journal Of Business Ethics*, 174(1), 161–176.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Cetakan Ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Oktawulandari, F. (2015). Pengaruh Faktor-Faktor Individual Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Kota Padang). *Jurnal Ekonomi.Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang*, 3(1), 591–606.
- Pamela, Astriana. 2014. Pengaruh Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan terhadap Perilaku Etis Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Yogyakarta.
- Pemayun, A. W., & Budiasih, I. G. A. N. (2018). Pengaruh Religiusitas, Status Sosial Ekonomi Dan Love Of Money Pada Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 1600.
- Rachmania, D., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Equity Sensitivity, Gender, Intellectual Intelligence Dan Locus Of Control Terhadap Ethical Behaviour. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 8.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safira, C., Yopita, D., & Rahmawati. (2016). Pengaruh Gender, Ethical Sensitivity, Locus Of Control, Dan Pemahaman Kode Etik Profesi Akuntan Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*

*Akuntansi*, 1(2), 1–7.

- Sekartaji, F. A., Suhendro, S., & Fajri, R. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 317.
- Smith, B. (2009). Ethical Ideology And Cultural Orientation: Understanding The Individualized Ethical Inclinations Of Marketing Students. *American Journal of Business Education (AJBE)*, 2(8), 27–36.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tikollah, M. R., Triyuwono, I., & Ludigdo, H. U. (2006). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, 1–25.
- Wati, M., & Sudibyo, B. (2016). Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Economia*, 12(2), 183–201.
- Wiguna, I. K. R., & Suryanawa, I. K. (2019). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan, Kecerdasan Emosional, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1012.
- Wijayanti, R. (2018). Studi Determinan Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 14(3), 142–156.